BAB IV

RESPON MASYARAKAT TERHADAP FKI DI SMA ANTARTIKA

Respon adalah reaksi terhadap rangsangan atau pengamatan setelah adanya pemahaman atau perubahan perasaan terhadap objek rangsangan atau pengamatan. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.[1]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tanggapan sama dengan pengertian persepsi (penerimaan) yaitu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Berdasarkan pada pengertian tersebut bahwa apa yang diterima oleh panca indera dapat disebut dengan tanggapan.[2] Sebagaimana dijelaskan bahwa tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa yang dimaksud tanggapan adalah bayangan yang berupa kesan-kesan yang ada dalam ingatan seseorang yaitu hasil dari pengamatan terhadap suatu objek tersebut sudah lepas dari ruang dan waktu pengamatan, dalam arti pengamatan sudah berlangsung.

Adapun jenis atau macam-macam tanggapan dapat dilihat dari fungsinya ada dua yaitu tanggapan fungsi primer dan tanggapan fungsi sekunder. Tanggapan fungsi

---

[1] Poerwadinata, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), 216.
[2] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 838.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tanggapan-tanggapan yang berpengaruh pada kehidupan kejiwaan (berpikir, perasaan, dan pengenalan). Sedangkan apabila tanggapan-tanggapan yang sudah disadari dan masih terus berpengaruh terhadap kehidupan kejiwaan kita, fungsi tanggapan ini disebut dengan fungsi sekunder.[3]

Setelah saya melakukan survey dan wawancara terhadap berbagai sumber atau informan, saya menemukan beberapa tanggapan atau respon mengenai FKI di SMA Antartika Sidoarjo. Survey yang saya dapatkan ini ada tiga klasifikasi, yaitu: guru, murid, dan masyarakat sekitar SMA Antartika Sidoarjo.

A. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Begitu juga dengan organisasi di sekolah gurulah yang memberikan tanggapan pertama kali apakah organisasi itu maju atau tidak dan berkembang atau tidak ada perkembangan.[4]

Sama halnya dengan sekolah SMA Antartika, guru juga sangat berperan sekali disana tidak hanya untuk memberikan pelajaran secara formal tetapi juga memberikan pelajaran tentang hal kedisiplinan dan juga tentang kepemimpinan. Karena di dalam sekolah SMA Antartika Sidoarjo terdapat beberapa organisasi

[3] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1996), 57.
[4] Anwar Yasin, *StandartKemampuan Professional Guru* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1998), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didalamnya ditanamkan nilai kedisiplinan dan juga kepemimpinan, dalam organisasi ini guru sangat berperan penting karena ada beberapa guru SMA Antartika Sidoarjo yang ditunjuk oleh sekolah sebagai pembina organisasi di SMA Antartika Sidoarjo. Salah satu organisasi itu adalah Forum Kerohanian Islam (FKI).[5]

Begitu juga dengan organisasi Forum Kerohanian Islam (FKI) SMA Antartika Sidoarjo, ada beberapa tanggapan tentang organisasi ini dari guru-guru di SMA Antartika. Tanggapan yang keluar dari guru-guru berbeda-beda ada yang mendukung ada pula yang beranggapan buruk terhadap FKI. Itu sangat wajar karena tidak semua beranggapan baik terhadap FKI, karena FKI juga baru saja berdiri dan belum melihatkan peran sebagai organisasi Islam di SMA Antartika Sidoarjo. Berikut adalah hasil tanggapan guru-guru SMA Antartika Sidoarjo terhadap FKI.

1. Tanggapan dari bapak Sukarno selaku kepala sekolah SMA Antartika Sidoarjo, “saya sangat mendukung sekali dengan adanya organisasi intra sekolah yang berbasis Islam karena melihat perkembangan zaman yang sangat pesat sangat berbahaya sekali apabila anak-anak tidak dibekali dengan ilmu agama, tidak cukup cuma pelajaran di sekolah harus ada tambahan dari luar salah satunya dengan adanya organisasi seperti ini. Dan saya sangat berharap organisasi ini dapat membawa pengaruh positif bagi anak-anak juga sekolah.”[6]

---

[5]SamsulArifin, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2016.
[6] Sukarno, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tanggapan dari bapak Totok Suharjo selaku pembina OSIS dan bagian kesiswaan, “saya selaku pembina OSIS sebenarnya sangat mengharapkan lebih dari FKI. Akan tetapi setelah berjalan beberapa tahun ini saya tidak melihat perkembangan yang begitu pesat dari FKI, saya mengerti ini baru awal karena FKI juga masih baru tetapi seharusnya sudah ada perkembangan, akan tetapi saya masih mempunyai harapan sangat besar terhadap Forum Kerohanian Islam supaya bisa bicara di luar bahwa SMA Antartika Sidoarjo tidak seperti apa yang dikatakan di luar.”[7]
3. Tanggapan dari bapak Samsul Arifin selaku pembina Forum Kerohanian Islam, “menurut saya FKI ini cukup bagus walaupun di lingkungan luar belum begitu terkenal seperti OSIS, PASKIB, Pramuka, tetapi setidaknya dengan adanya FKI ini bisa dilihat sendiri keadaan masjid sudah cukup ramai selalu ada kegiatan disini. Kalau saya harapannya untuk FKI tidak muluk-muluk, cukup ramaikan masjid karena ada hadist berbunyi berbondong-bondong lah ke masjid untuk meramaikan dalam hal positif tentunya.”[8]
4. Tanggapan dari bapak Edi Prijono, “kalau saya FKI ini baik, setelah adanya FKI saya melihat masjid SMA Antartika Sidoarjo selalu ramai kegiatan anak-anak. Dengan adanya FKI masjid selalu ada adzan dhuhur dan ashar dan setiap ada kegiatan shalat jum’at selalu ramai itu berkat anggota FKI, maka dari itu

[7]Totok Suharjo, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2016.
[8]Samsul Arifin, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya sangat menyambut baik adanya Forum Kerohanian Islam di SMA Antartika Sidoarjo."[9]

5. Tanggapan menurut bapak wakil kepala sekolah Djunaidi, "saya sangat berharap sekali dengan adanya FKI ini bisa merubah perilaku anak-anak terutama anak IPS yang nakalnya minta ampun, semoga saja itu harapan saya."[10]

Setalah melakukan wawancara dengan guru-guru yang ada di SMA Antartika Sidoarjo bisa diambil kesimpulan sebenarnya para guru sangat berharap besar terhadap FKI akan merubah pandangan masyarakat terhadap SMA Antartika Sidoarjo yang terkenal akan kenakalannya dan merubah moral siswa-siswi SMA Antartika menjadi lebih baik.

B. Murid

Murid atau peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menjadi sempurna.

Dari sudut pandang sekolah, murid adalah bagian terpenting dari sebuah sekolah kalau tidak ada murid mau siapa yang akan dididik oleh para guru. Disitulah fungsi guru untuk mendidik para siswa agar tidak berperilaku salah

[9] Edi Prijono, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Juni 2016.
[10]Djunaidi, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal akademik dan non akademik.[11] Disini organisasi intra sekolah sangat berperan dalam membentuk kepribadian para siswa agar setelah keluar dari sekolah SMA Antartika Sidoarjo mereka tidak kaget dengan lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan Forum Kerohanian Islam (FKI) SMA Antartika Sidoarjo berfungsi untuk membentuk moral siswa-siswi SMA Antartika menjadi lebih baik dan tidak lepas dari ajaran agama Islam, walaupun tidak berjalan semudah itu karena tidak semua siswa-siswi SMA Antartika tertarik akan hal-hal agama. Berikut adalah tanggapan para siswa-siswi SMA Antartika Sidoarjo.

1. Tanggapan dari perwakilan kelas X, “menurut saya FKI itu bagus, tapi saya belum begitu mengerti karena saya juga masih kelas X belum mengerti banyak juga tentang organisasi di sini masih mencari-cari yang cocok sama saya.”[12]
2. Tanggapan dari perwakilan kelas XII IPS, “menurut saya FKI itu organisasi yang tidak jelaskarena kegiatannya cuma di masjid terus pukul-pukul apa itu di masjid buat ramai saja pokoknya saya tidak suka lah, saya juga tidak tertarik ikut organisasi mending nongkrong di warung sambil ngopi dan rokok-an.”[13]
3. Tanggapan dari perwakilan kelas XII IPA,” kalau saya sangat tertarik sekali dengan FKI itusoalnya selain menanamkan nilai Islam juga disana ada kegiatan hadrah saya sukasekali sama hadrah, dan selain itu kita juga bisa belajar

[11] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 28.
[12]Erliana Putri, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Juni 2016.
[13]Agus Supriadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang cara berorganisasi yang baik agar nanti saat kuliah tidak kaget. Saya sendiri salah satu anggota FKI, pokoknya mantap."[14]

4. Tanggapan perwakilan kelas XII IPS, "saya kurang begitu tahu tentang FKI itu sendirisoalnya tidak begitu tertarik, saya hanya ikut latihan hadrahnya saja, saya tertarik sama hadrah kalau sama organisasinya tidak begitu, tapi kelihatanya kegiatannya bagus."[15]
5. Tanggapan siswa kelas XII IPA, "kalau tanggapan saya tentang FKI itu baik sekali, karenabanyak nilai positif yang dapat diambil disana dari nilai organisasi, sosial, dan nilai agamanya. Buktinya para anggota FKI itu baik-baik dan pembinanya juga baik para guru juga banyak yang bilang seperti itu. Saya lihat juga para alumni FKI banyak yang diterima kuliah di universitas negeri, saya alumni juga sekarang sudah tidak aktif tapi masih bantu-bantu kegiatan yang ada disana seperti kegiatan handrah acara-acara peringatan hari besar Islam. Karena kelas XII sudah tidak boleh aktif di semua organisasi itu aturan dari sekolah."[16]

Dari hasil wawancara yang saya lakukan bisa di tarik kesimpulan bahwa tidak semua siswa berminat dan tahu tentang FKI,walaupun mereka sekolah disana karena itu tantangan bagi para anggota FKI untuk merangkul para siswa yang belum mengerti dan tertarik dengan Forum Kerohanian Islam.

---

[14] Mohammad FebriEka, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Juni 2016.
[15] Mohammad Bagus Setiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Juni 2016.
[16] Farida Inayati, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. WALI MURID

Orang Tua atau wali murid adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yanG menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak.[17]

Wali Murid adalah orang yang memberikan kepercayaan penuh pada pihak sekolah untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya waktu disekolah, maka dari itu orang tua atau wali murid selalu memilih sekolah yang terbaik agar anak mereka dapat diberi pelajaran dan nilai kehidupan yang benar. Akan tetapi sekolah yang diberi kepercayaan tidak sepenuhnya bisa mendidik anak tersebut dengan baik karena lingkungan di luar juga sangat mempengaruhi, tidak salah kalau anak tersebut tetap nakal walaupun di sekolahkan di sekolah yang terbaik karena peran

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua atau wali juga sangat berpengaruh sekali dalam membentuk pribadi anak yang baik.[18]

Begitu juga dengan sekolah SMA Antartika Sidoarjo tidak bisa sepenuhnya membentuk pribadi siswa-siswinya dengan baik, semua itu tergantung dengan anaknya sendiri dan orang tua, sekolah hanya memberikan fasilitas saja seperti ekstra dan organisasi yang ada di sekolah agar kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi itu terkontrol dan diisi dengan kegiatan yang positif. Saya melakukan wawancara dengan sistem acak akan tetapi hanya beberapa perwakilan wali murid SMA Antartika Sidoarjo saja.

1. Tanggapan dari bu Dewi Lestari wali murid dari Ginaris Maharani siswi kelas XII, "saya pikir dulu FKI itu organisasi yang tidak jelas karena saya tidak pernah mendengar organisasi semacam itu, tetapi seiring berjalannya waktu setelah anak saya mengikuti FKI dampaknya sangat baik bagi anak saya, dia lebih mengetahui ajaran agama Islam dari pada saya."[19]
2. Tanggapan dari bu Supini wali murid dari Nadzar Ilham Tama siswa kelas XI, "apa itu FKI saya tidak pernah mendengar organisasi semacam itu dan anak saya sendiri tidak pernah ikut organisasi apa-apa sukanya hanya main dan pulang malam."[20]
3. Menurut bapak Muslimin wali murid dari Febrian Ramadhan siswa kelas X, "saya sangat menganjurkan anak saya ikut organisasi FKI itu, karena dulu

[18] Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 34.
[19]Dewi Lestari, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Juni 2014.
[20]Supini, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Juni 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kakaknya juga ikut FKI dan perkembangannya sangat bagus. Selain banyak mengetahui ilmu agama kakaknya juga sekarang kuliah di UNESA, dari itu saya sangat menganjurkan sekali anak saya yang nomer dua ini ikut FKI supaya mengikuti jejak kakaknya."[21]

Jadi saya menarik kesimpulan dari wawancara yang saya lakukan dengan wali murid siswa-siswi SMA Antartika Sidoarjo yaitu kurangnya promosi kepada kalangan luas tentang Forum Kerohanian Islam karena organisasi ini dikatakan masih jarang di sekolah-sekolah. Tidak semua mempunyai organisasi Islam seperti ini, contohnya saja di SMA saya tidak ada organisasi seperti FKI ini. Inilah tantangan untuk para anggota FKI yang masih aktif sekarang untuk lebih mempromosikan ke masyarakat luas apa itu FKI dan apa fungsinya, selain itu pihak sekolah seharusnya ikut membantu dalam hal promosi ini jangan hanya membantu dalam hal keuangan saja karena tanpa pihak sekolah FKI ini tidak akan bisa maju dan di ketahui kalangan luas karena sekolah adalah alat bantu bagi FKI dalam mempromosikan diri, contohnya saja seperti mencantumkan adanya organisasi berbasis Islam seperti FKI di SMA Antatika Sidoarjo.

Tanpa adanya kerjasama seperti ini Forum Kerohanian Islam SMA Antartika Sidoarjo tidak bisa diketahui oleh kalangan luas seperti masyarakat sekitar sekolah SMA Antartika Sidoarjo. Saran pembina FKI dan pembina OSIS juga seperti itu, akan tetapi mereka tidak bisa membantu harus anggota FKI sendiri yang menghadap kepada pihak sekolah untuk membantu

[21]Muslimin, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Juni 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempromosikan FKI dengan cara seperti tadi, tetapi para anggota FKI belum berani menghadap pihak sekolah, entah kenapa alasannya saya tidak begitu detail karena ini urusan organisasi itu sendiri.

Dari wawancara saya ketiga sumber yaitu guru, murid, dan wali murid bisa ditarik kesimpulan dari semua wawancara tersebut yaitu kurangnya promosi tentang FKI dikalangan sekolah maupun dikalangan luas. Hal itu sangat disayangkan sekali padahal harapan para guru-guru terhadap FKI sangat tinggi untuk memperbaiki citra sekolah SMA Antartika Sidoarjo yang terkenal akan kenakalannya. Dan kurangnya komunikasi antara anggota FKI dan pihak sekolah itulah yang membuat hambatan bagi FKI untuk mempromosikan diri ke khalayak luas. Itulah kesimpulan yang dapat saya tarik dari hasil wawancara saya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id